

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Setelah diuji validitas dan reliabilitas kedua skala, maka skor-skor item yang valid pada kedua skala dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi skor variabel-variabel yang diuji. Skor secara lengkap ada di lampiran E pada halaman 72. Berdasarkan skor kedua variabel, maka dilakukan uji normalitas, linieritas, dan uji hipotesis.

5.2 Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika kedua $p > 0,05$ dan sebaliknya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* pada program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 15.0*.

Hasil uji normalitas pada variabel Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,896 dengan nilai $p > 0,05$, yang berarti distribusi penyebarannya normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel Konformitas Teman Sebaya menunjukkan hasil K-S Z sebesar 1,370 dengan $p < 0,05$ yang berarti

distribusi penyebarannya tidak normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran F-2.

5.2.2. Uji Linieritas

Hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung dapat dikatakan linier apabila $p < 0,05$. Berdasarkan hasil uji linieritas antara Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa dan Konformitas Teman Sebaya diperoleh nilai $F_{Linear} = 68.109$ dengan $p < 0.05$. Hasil menunjukkan adanya hubungan linier antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran F-1.

5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik uji korelasi dari Spearman dikarenakan hasil distribusi data Konformitas Teman Sebaya yang tidak normal, sehingga tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji korelasi dari Pearson seperti yang direncanakan pada Bab 3 di depan.

Hasil uji korelasi Spearman yang menguji hasil hubungan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa memperoleh hasil yang signifikan yaitu $\rho = 0.549$ dengan $\text{sig} < 0.01$. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa hipotesis diterima dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Semakin tinggi konformitas pada teman sebaya, maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme yang dimiliki mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Tabel data dapat dilihat di Lampiran G-1.

Peneliti juga melakukan uji korelasi dengan menghubungkan aspek-aspek konformitas pada teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa

sebagai tambahan data dalam pembahasan hubungan kedua variabel. Dari perhitungan korelasi antara aspek-aspek konformitas pada teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme didapatkan hasil dalam tabel 5.4.

Tabel 5.4. Hasil Uji Korelasi Aspek-Aspek Konformitas Pada Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa

	r (koefisien korelasi)	Sig.
Kekompakan kelompok – Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa	0.399	Sig<0.01
Kesepakatan dalam kelompok – Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa	0.479	Sig<0.01
Komitmen dalam kelompok – Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa	0.529	Sig<0.01

Dari tabel 5.1 diatas didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara ketiga aspek konformitas pada teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, dengan komitmen dalam kelompok sebagai aspek yang memiliki korelasi paling tinggi sebesar 0.529.

5.4 Pembahasan

Gaya hidup hedonisme mahasiswa merupakan cara seorang mahasiswa dalam menjalani yang digambarkan oleh tiga aspek gaya hidup hedonisme yaitu aktivitas, minat dan opini pada aktivitas kesehariannya (Kotler dan Armstrong, 2001). Berdasarkan uji deskriptif pada penelitian ini diketahui bahwa mean hipotetik (Mh) gaya hidup hedonisme pada mahasiswa sebesar 45 dan standar deviasi hipotetik (Sdh) 9 dengan mean empirik (Me) 59.27 dengan standar deviasi hipotetik (Sde) 6.005, hal ini berarti gaya hidup hedonisme pada mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.

Menurut Rianton (2013), gaya hidup hedonisme pada individu sering dipengaruhi oleh tingkat kedekatan seseorang dengan teman sebayanya, sebagai bentuk penyesuaian diri dengan kebiasaan yang berlaku dalam kelompoknya. Bagi mahasiswa Kelompok referensi adalah pemberi pengaruh langsung dan tidak langsung pada perilaku individu terutama mahasiswa. Bagi mahasiswa, kelompok referensi yang menjadi panutan mereka adalah kelompok teman sebayanya. Hal ini disebabkan tingkat konformitas pada kelompok teman sebaya berada di tingkatan yang tinggi (Sihotang, 2009).

Sears, dkk (2012) menyatakan secara eksplisit bahwa ada beberapa aspek yang dimiliki konformitas, yaitu; kekompakan kelompok, kesepakatan dalam kelompok dan komitmen dalam kelompok. Berdasarkan uji deskriptif, hasil mean hipotetik (Mh) konformitas teman sebaya sebesar 45 dan standar deviasi hipotetik (Sdh) 9 dengan mean empirik (Me) 49.97 dengan standar deviasi hipotetik (Sde) 6.8, hal ini berarti konformitas teman sebaya dikalangan mahasiswa termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman diperoleh hasil $\rho = 0.549$ dengan $\text{sig} < 0.01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah signifikan, sehingga hipotesis alternatif yang disampaikan di akhir Bab 2 diterima, maka dapat dilihat adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa, semakin tinggi konformitas pada teman sebaya, maka semakin tinggi gaya hidup hedonisme yang dimiliki oleh mahasiswa.

Korelasi signifikan yang positif antara aspek-aspek konformitas pada teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme menunjukkan semakin tinggi konformitas pada

teman sebaya maka akan semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2009), bahwa remaja akan melakukan konformitas karena adanya keinginan untuk diterima dalam kelompok. Mahasiswa yang konformis akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti tuntutan kelompok sehingga jika kelompok memiliki gaya hidup hedonis, maka mahasiswa sebagai anggota kelompok juga akan mengikuti gaya hidup tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek komitmen dalam kelompok memberikan pengaruh tertinggi pada gaya hidup hedonisme yaitu sebesar 0.529. Hasil ini sejalan dengan Myers (2012), menyatakan bahwa komitmen awal terhadap perilaku atau kepercayaan akan suatu hal tertentu akan meningkatkan kemungkinan seseorang untuk selalu menaati komitmen tersebut. Adanya komitmen untuk bergaya hidup hedonis dalam kelompok akan menjadi sebuah kewajiban untuk bertahan dalam kelompok tersebut. Komitmen yang telah dibentuk juga dapat mengurangi persuasi yang didapatkan ketika mahasiswa diberikan stimulus lain untuk merubah pandangannya akan gaya hidup yang telah dijalani bersama dengan kelompok teman sebayanya.

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa kelemahan yang terjadi yaitu distribusi data konformitas teman sebaya yang tidak normal karena pembatasan kriteria, sehingga hasil menjadi kurang representatif dan hanya berlaku pada subjek penelitian ini. Selain itu, karena penelitian ini dilakukan secara online, peneliti kesulitan untuk mencari jumlah sampel.